

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

# JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 03	NOMER: 03	HALAMAN: 55 - 61	SURABAYA 2016	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

## TIM EJOURNAL

### **Ketua Penyunting:**

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

### **Penyunting:**

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

### **Mitra bestari:**

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi (UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

### **Penyunting Pelaksana:**

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono, S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

### **Redaksi :**

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

**Website:** [tekniksipilunesa.org](http://tekniksipilunesa.org)

**E-mail:** JKPTB

## DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
• Vol 3 Nomer 3/JKPTB/16 (2016)	
HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MENG GAMBAR PERANGKAT LUNAK TERHADAP KETERAMPILAN MENG GAMBAR PERANGKAT LUNAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SIDOARJO <i>Dimas Fatchur Rizalli, Suparji,</i> .....	01 – 09
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MENG GAMBAR TEKNIK UNTUK HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 NGANJUK <i>Ludowikus Tipo, Machfud Ridwan,</i> .....	10 – 16
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA <i>POWERPOINT</i> DAN LKS PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X KBB DI SMK NEGERI 7 SURABAYA <i>Muhammad Syah, Suparji,</i> .....	17 – 27
PENGEMBANGAN <i>JOBSHEET</i> PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK KERJA BATU UNTUK SISWA KELAS XI BBT SMK NEGERI 1 MADIUN <i>Ade Triana, Indiah Kustini,</i> .....	28 – 36
HUBUNGAN PENGETAHUAN MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DAN MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 7 SURABAYA <i>Subkhan Ariyanto, Soeparno,</i> .....	37 – 43

PENERAPAN MODUL PADA KOMPETENSI DASAR (KD) MEMAHAMI MACAM-MACAM  
PONDASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI KEAHLIHAN  
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI KUDU JOMBANG

*Anderias Chornelis Lema, Djoni Irianto, .....* 44 – 54

PENERAPAN PENILAIAN KOMPETENSI MEMBUAT MEJA KAYU SISWA JURUSAN  
KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 1 SAWOO

*Fendi Nugroho, Hasan Dani, .....* 55 – 61



## PENERAPAN PENILAIAN KOMPETENSI MEMBUAT MEJA KAYU SISWA JURUSAN KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 1 SAWOO

Fendi Nugroho  
nugrohofendi@gmail.com

Drs. Hasan Dani, MT.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa belum bisa maksimal dalam membuat kayu menjadi barang seperti membuat meja kayu. Jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo para siswanya juga dituntut dan diharuskan untuk ahli dalam bidang perkayuan, baik dari segi teori pengetahuan maupun keterampilan berupa praktik. Penerapan instrumen penilaian proses dan produk berupa meja ini nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam penerapan penilaian kompetensi membuat meja kayu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menyebabkan keadaan nyata di lapangan agar didasarkan pada fakta-fakta yang ada pada materi praktik membuat meja kayu, sehingga menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Kontruksi Kayu di SMK Negeri 1 Sawoo, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh Kelas XI TTK A sejumlah 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *job sheet* dan instrumen penilaian. Teknik pengumpulan data berupa Adapun metode yang digunakan dalam menentukan hasil produk adalah menggunakan metode tes unjuk kerja. Penilai dibagi menjadi 2 yaitu penilai dari pihak SMK Negeri 1 Sawoo (internal) dan penilai dari pihak Universitas Negeri Surabaya (eksternal).

Penyajian data yang disajikan adalah mendeskripsikan langkah-langkah membuat instrumen penilaian kompetensi membuat meja kayu dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam penerapan penilaian kompetensi membuat meja kayu. Hasil validasi *job sheet* dan instrumen penilaian sudah memenuhi kriteria menurut validator kemudian siap untuk diujikan. Hasil praktik membuat meja kayu para siswa adalah nilai proses dan nilai produk yang mempunyai prosentase sama kemudian dibagi 2 dan selanjutnya didapat nilai keseluruhan tiap siswa. Hasil penilaian praktik siswa dalam membuat meja kayu memperoleh rata-rata kelas 84 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa kelas Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas di atas KKM.

**Kata kunci:** Instrumen penilaian, unjuk kerja, hasil belajar.

### Abstract

*This research is motivated by the students who can't optimally make wood into goods such as making wooden table. Departement of Wood Construction Techniques SMK Negeri 1 Sawoo student are also required and are required to experts in the field of timber, both in terms of the theory of knowledge and skills in the form of practice. Application of the process of assessment instruments and products in the form of this table aims to determine student achievement in the application judging the competence to make a wooden table.*

*This research is quantitative descriptive research is a study that describes and causes the real situation on the ground to be based on facts that exist in the material practice of making wooden tables, so it becomes a study. The research was conducted in the second semester of the 2015/2016 academic year. The population in this study were all students of class XI Program Technical Expertise in Wood Construction SMK Negeri 1 Sawoo, while the sample is whole Class XI TTK A number of 20 students. The research instrument used in the form of job sheets and assessment instruments. The data collection techniques such as the methods used in determining the outcome of the product is using the test method performance. Assessor 2 is divided into party evaluator SMK Negeri 1 Sawoo (internal) and assessors from the State University of Surabaya (external).*

*Presentation of the data presented is to describe the steps to make the instrument competency assessment made wooden table and describe student achievement in the implementation of competency assessment made wooden table. The results of the validation job sheet and assessment instruments already meet the criteria by a validator is then ready to be tested. The results of the practice of making a wooden table students is the value of the process and value of products that have the same percentage and divided by 2 and then gained the overall value of each student. The results of student assessment practices in making wooden desks earned an average grade 84 by the number of students by 20 graders Wood Construction Engineering SMK Negeri 1 Sawoo. Learning outcomes of students earned an average grade above the KKM. Learning outcomes of students earned an average grade above the KKM.*

**Keywords:** Assessment tools, performance, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan SMK adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki peluang kerja dan membentuk sikap profesional. Berdasarkan wawancara dengan ketua jurusan teknik konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Sawoo mengungkapkan bahwa siswa belum bisa maksimal dalam membuat kayu menjadi barang seperti membuat meja kayu.

Dalam hal ini Sagala (2012:12), menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu keterampilan membuat meja kayu. Digunakannya pengukuran sebagai proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgement*, yakni keputusan terhadap sesuatu (Sanjaya, 2011:242).

Penilaian kompetensi digunakan untuk mengukur seberapa kompeten siswa membuat sebuah benda uji sesuai standar dunia mebel. Instrumen ini bisa menjadi tolak ukur, bahan evaluasi, dan pengembangan kompetensi siswa dalam membuat sebuah benda kerja. Siswa akan dinilai mulai dari proses pembuatan sampai produk benda kerja yang sudah jadi. Meja kayu adalah objek benda kerja yang akan dibuat sebagai praktikum siswa.

Penerapan instrumen penilaian dengan produk berupa meja ini nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian untuk mengukur kemampuan siswa SMK Negeri 1 Sawoo jurusan Teknik Konstruksi Kayu dalam melakukan praktik membuat meja kayu. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Penilaian Kompetensi Membuat Meja Kayu Siswa Jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo".

## Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penilaian kompetensi membuat meja kayu siswa jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam penerapan penilaian kompetensi membuat meja kayu siswa jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah membuat penilaian kompetensi membuat meja kayu siswa jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam penerapan penilaian kompetensi membuat meja kayu jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo.

## KAJIAN PUSTAKA

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran (Pendidikbud, 2013). Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran (Siregar dan Nara, 2010:141). Pengertian di atas menekankan bahwa perencanaan dari awal sampai akhir merupakan suatu proses yang saling berurutan dan berkaitan, ini berarti perencanaan tersebut mengalami tahap-tahap pengerjaan tertentu. Tahap-tahap pekerjaan itulah yang disebut proses.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar itu sendiri terutama efisiensi keefektifan-produktivitas (Nana Sudjana, 2005:57).

Penilaian produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Penilaian produk adalah penilaian terhadap persiapan, proses pembuatan, dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi kemampuan siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam (Depdiknas, 2006).

Sagala (2009:157) menyatakan bahwa kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas sesuai dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Pada penelitian ini pengertian kompetensi lebih ditekankan pada kemampuan siswa teknik konstruksi kayu khususnya dalam membuat meja kayu.

Secara umum instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Djaali (2004:7) mengemukakan

bahwa dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian.

Keberhasilan belajar (Intelegensi) adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien (Dimiyati, 1999:245). Sesuai kompetensi dasar “Merakit Sambungan dan Hubungan Kayu”, pengertian sambungan kayu adalah dua batang atau lebih yang saling disambungkan satu sama lain sehingga menjadi satu batang kayu panjang. Pengertian hubungan kayu adalah dua batang kayu atau lebih yang saling dihubungkan satu sama lain pada satu titik tertentu sehingga menjadi satu bagian konstruksi (Daryanto, 2010:19).

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar, kemampuan actual yang diukur secara langsung, dan hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan materi pada pembuatan meja kayu kemudian dibuat instrumen penilaian. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menyebabkan keadaan nyata di lapangan agar didasarkan pada fakta-fakta yang ada pada materi praktik membuat meja kayu, sehingga menjadi sebuah penelitian.

Sampel penelitian ini menggunakan sampel wilayah mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam

### 1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39), dalam penelitian ini yaitu penilaian kompetensi siswa.

### 2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:40), dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di bengkel perkayuan Jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo. Waktu penelitian pada hari senin tanggal 11 April 2016 semester genap 2015/2016. Jam dimulai pukul 7.00 – 13.00 WIB.

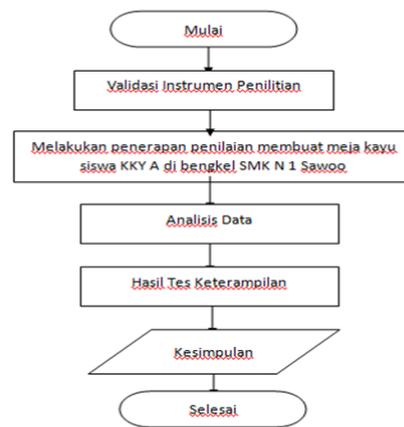
Sehubungan dengan sistem pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Sawoo untuk praktik dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) 10 siswa ada di bengkel kayu
- 2) 10 siswa sisanya ada di kelas untuk menjalani pelajaran yang lain selanjutnya pertemuan berikutnya dibuat bergantian kelompok I di bengkel kayu dan kelompok II mengikuti pelajaran lain di kelas.

Jadi penelitian ini diadakan di sekolah satu kelas dilaksanakan 2 hari. Materi praktik membuat meja kayu yang dapat diselesaikan 2 hari sehingga siswa satu kelas bisa melaksanakan praktik selama 4 hari. Jadi 1 hari siswa melaksanakan praktik membuat sambungan dan 1 hari siswa untuk merakit. Waktu penelitian disesuaikan waktu praktik di sekolah.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Teknik Konstruksi Kayu A dan B kelas XI yang telah melakukan praktik kerja lapangan yang berjumlah 40 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI A berjumlah 20 siswa.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Berikut ini adalah gambar *flowchart* penelitian:



Gambar 3.1 Flowchart Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2008:148). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) (Riduwan, 2007:109). Validasi yang dilakukan sesuai dengan Standar Kompetensi “Membuat sambungan dan hubungan kayu”. Validasi yang dilaksanakan adalah validasi instrumen penilaian dan *job sheet*. Instrumen penilaian dilaksanakan apabila *job sheet* sudah divalidasi terlebih dah. Penilaian yang diukur dalam membuat meja kayu adalah:

### 1) Penilaian proses

Tabel 3.1 Penilaian proses

No	Rincian Tugas Kerja		Waktu
1	Keselamatan Kerja	Memakai pakaian kerja	10
		Memakai masker	
2	Memilih kayu	Sesuai ukuran yang diperlukan	10
		Mengambil bahan sesuai kebutuhan	

3	Memotong kayu	Pemakaian meteran Tanda potongan jelas Kayu dijepit memakai ragum Pemakaian gergaji potong posisi 45° Hasil potongan rata Sesuai ukuran yang ditentukan	20
4	Mengetam kayu	Menyetel alat ketam Hasil ketaman sisi 1 rata Hasil ketaman sisi 2 rata Hasil ketaman sisi 3 rata Hasil ketaman sisi 4 rata Kesikuan kayu Hasil ketaman halus	25
5	Melukis sambungan Melukis lubang pen	Pemakaian pensil kayu Pemakaian penggaris siku Garis lukis lurus Hasil lukisan jelas Menyetel perusut Pemakaian perusut Ukuran lubang pen sesuai gambar kerja	10
	Melukis pen	Pemakaian pensil kayu Pemakaian penggaris siku Garis lukis lurus Hasil lukisan jelas Menyetel perusut Pemakaian perusut Ukuran pen sesuai gambar kerja	10
6	Membuat sambungan Membuat lubang pen	Kayu dijepit di ragum Lubang pen rata tiap sisinya Lubang pen siku	20
	Membuat pen	Kayu dijepit di ragum Ukuran pen sesuai hasil lukisan Pen rata tiap sisinya Pen siku	20
7	Merakit sambungan Merakit papan meja	Memakai penjepit/klem Cara memakai penjepit/klem Pemakaian pensil Pemakaian penggaris siku Pemakaian mesin bor Pemakaian lem kayu Pemasangan pasak Hasil rakitan siku Hasil rakitan rata Hasil rakitan rapat	40
8	Merakit kaki meja	Pemakaian penjepit/klem Cara memakai penjepit/klem Pemakaian pensil Pemakaian penggaris siku Pemakaian mesin bor Pemakaian lem kayu Pemasangan pasak Hasil rakitan siku Hasil rakitan rata Hasil rakitan rapat	40

9	Menghubungkan papan dan kaki	Pemakaian pensil Pemakaian penggaris siku Pemakaian palu besi Pemakaian paku Hasil rakitan sesuai ukuran Hasil rakitan rapi	40
10	Pengamplasan meja	Hasil pengamplasan halus Hasil pengamplasan rata	15
11	Sikap Kerja	Tanggung jawab (membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan)	-
12	Waktu	Ketepatan waktu mulai dan berakhir	-

## 2) Penilaian Produk

Tabel 3.2 Penilaian produk

No	Kriteria Penilaian
1	Presisi Ukuran sesuai dengan gambar kerja Kesikuan Kerataan permukaan
2	Konstruksi Kerapatan sambungan Kekuatan sambungan Cacat luka atau goresan Kehalusan hasil mengamplas

(SMK Negeri 1 Sawoo)

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan hasil produk adalah menggunakan metode tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini adalah suatu metode dengan menggunakan alat-alat atau instrumen survey deskriptif untuk melakukan pengukuran pada responden yang telah diketahui di dalam penyelidikan.

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa jurusan teknik konstruksi kayu dengan cara pengamatan dalam pengambilan data. Pelaksanaan penilaian itu dimana *job sheet* terlebih dahulu divalidasi. Penilai dibagi menjadi 2 yaitu penilai dari pihak SMK Negeri 1 Sawoo (internal) dan penilai dari pihak Universitas Negeri Surabaya (eksternal).

Penilaian kompetensi keterampilan pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik berupa skor penilaian berupa proses dan produk.

$$\text{Hasil penilaian} = \frac{\text{Proses} + \text{Produk}}{2}$$

(Nana Sudjana, 2005)

Bahwa pendidikan tidak berorientasi terhadap hasil semata tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sawoo. Nilai KKM di SMK Negeri 1 Sawoo adalah 70, siswa dikatakan tuntas belajar bila nilai yang dihasilkan  $\geq 70$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada tahap ini disajikan deskripsi data hasil validasi penilaian kompetensi dan hasil belajar siswa.

**1. Validasi Penilaian Kompetensi**

**a. Validasi Job Sheet**

Validasi *job sheet* dilaksanakan sebelum melakukan tes keterampilan membuat meja kayu. Isi *job sheet* ini adalah tentang proses langkah-langkah membuat meja kayu yang isinya mulai dari tujuan, instruksi umum, gambar kerja, peralatan kerja, tindakan pencegahan, tidak lupa kesehatan dan keselamatan kerja yang kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah kerja. Validator terdiri dari dua Dosen Teknik Sipil Unesa yang ahli dalam bidang konstruksi kayu dan hasil validasi *job sheet* sudah memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian yaitu praktik membuat meja kayu.

Kriteria yang dimaksudkan antara lain kesesuaian isi *job sheet*, kelengkapan melaksanakan K3, kelengkapan gambar kerja, sistematika langkah-langkah kerja membuat meja kayu, dan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD dan mudah dipahami. Hasil validasi *job sheet* terdapat pada lampiran hasil validasi *job sheet* dan instrumen penilaian.

**b. Validasi Instrumen Penilaian**

Validasi instrumen penilaian kompetensi dilaksanakan untuk menilai kinerja siswa baik proses maupun produk oleh ahli dan kemudian penilaian tersebut diterapkan oleh penilai internal dan eksternal dalam menilai siswa membuat meja kayu di bengkel SMK Negeri 1 Sawoo. Instrumen penilaian divalidasi oleh 2 Dosen Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya. Instrumen penilaian ini digunakan sebagai acuan menilai kinerja siswa dalam praktik membuat meja kayu yang terdiri atas kinerja siswa dalam membuat meja kayu atau proses dan hasil keterampilan siswa atau produk.

Kriteria dalam validasi instrumen penilaian ini antara lain sistematika penyajian instrumen, sesuai dengan alur kerja praktiik membuat meja kayu, sistematika penyajian alur proses, sistematika penyajian alur produk, dan bahasa yang digunakan pada penilaian sesuai dengan EYD dan mudah dipahami. Hasil validasi penilaian kompetensi berada pada kategori layak dengan catatan bisa dilaksanakan dengan bekerja secara kelompok. Hasil validasi instrumen penilaian terdapat pada lampiran hasil validasi *job sheet* dan instrumen penilaian.

**c. Uji Kompetensi**

Uji kompetensi atau tes keterampilan siswa dilaksanakan di bengkel kayu di SMK Negeri 1 Sawoo. Praktik membuat meja kayu ini dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai 14 April 2016 selama 4 hari dengan dibagi 2 kelompok sesuai kritik dan saran validator instrumen penilaian. Pembagian kelompok seperti tabel berikut:

Tabel 5.1 Tabel pembagian kelompok

Kelompok	No. Peserta	No. Meja	Hari Praktik
1	20.115.001.8	1	Senin-Selasa
	20.115.002.7	2	
2	20.115.003.6	3	Senin-Selasa

3	20.115.004.5	4	Senin-Selasa
	20.115.005.4	5	
	20.115.006.3	6	
4	20.115.007.2	7	Senin-Selasa
	20.115.008.9	8	
5	20.115.009.8	9	Senin-Selasa
	20.115.010.7	10	
6	20.115.011.6	1	Rabu-Kamis
	20.115.012.5	2	
7	20.115.013.4	3	Rabu-Kamis
	20.115.014.3	4	
8	20.115.015.2	5	Rabu-Kamis
	20.115.016.9	6	
9	20.115.017.8	7	Rabu-Kamis
	20.115.018.7	8	
10	20.115.019.6	9	Rabu-Kamis
	20.115.020.5	10	

Setiap kelompoknya berjumlah 2 siswa. Tanggal 11 dan 12 April atau hari Senin dan Selasa tes keterampilan membuat meja kayu dilakukan oleh 10 siswa atau separuh kelas pertama kemudian di tanggal berikutnya tanggal 13 dan 14 atau hari Rabu dan Kamis giliran separuh kelas sisa yang berjumlah 10 siswa. Walaupun 1 produk dikerjakan oleh 2 siswa akan tetapi penilaian yang dilakukan tetap penilaian secara individu. Nilai produk dalam suatu kelompok bisa saja sama tetapi nilai prosesnya berbeda.

**2. Hasil Praktik Membuat Meja Kayu**

Hasil praktik membuat meja kayu para siswa adalah nilai proses dan nilai produk yang mempunyai prosentase sama kemudian dibagi 2 dan selanjutnya didapat nilai keseluruhan tiap siswa. Pihak sekolah SMK Negeri 1 Sawoo (internal) dan pihak Universitas Negeri Surabaya (eksternal) yang sudah sama-sama melakukan penilaian terhadap siswa merekap nilai seluruh siswa dalam praktik membuat meja kayu.

Tabel 4.1 Hasil akhir penilaian

NO.	NO. PESERTA	Nilai Praktik		Npk Rata-Rata	Ket.
		INT	EKS		
1	20.115.001.8	84	83	84	Tuntas
2	20.115.002.7	83	83	83	Tuntas
3	20.115.003.6	84	85	85	Tuntas
4	20.115.004.5	84	85	85	Tuntas
5	20.115.005.4	79	84	82	Tuntas
6	20.115.006.3	78	84	80	Tuntas
7	20.115.007.2	86	86	86	Tuntas
8	20.115.008.9	83	83	83	Tuntas
9	20.115.009.8	82	81	82	Tuntas
10	20.115.010.7	84	86	85	Tuntas
11	20.115.011.6	84	84	84	Tuntas
12	20.115.012.5	84	83	84	Tuntas
13	20.115.013.4	85	83	84	Tuntas
14	20.115.014.3	85	83	84	Tuntas
15	20.115.015.2	85	82	84	Tuntas
16	20.115.016.9	84	85	85	Tuntas
17	20.115.017.8	84	83	84	Tuntas
18	20.115.018.7	85	86	86	Tuntas
19	20.115.019.6	84	85	85	Tuntas
20	20.115.020.5	84	83	84	Tuntas
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>Tuntas</b>

Dari tabel di atas nilai praktik dibagi menjadi 2 penilai yaitu pihak sekolah (internal) dan pihak Universitas Negeri Surabaya (eksternal) yang masing-masing mempunyai penilaian berbeda. Nilai yang keluar dari pihak internal dan eksternal adalah nilai gabungan antara nilai proses dan produk yang terdapat pada

lampiran. Hasil penilaian praktik siswa dalam membuat meja kayu memperoleh rata-rata kelas 84 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa kelas Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo.

### B. Pembahasan

Penerapan penilaian kompetensi siswa jurusan Teknik Konstruksi Kayu kelas A selesai pada tanggal 14 April 2016. Rancangan yang berupa instrumen penilaian yang berisi rincian tugas kerja mulai dari keselamatan kerja sampai melakukan pengamplasan meja kayu yang harus dilaksanakan oleh siswa. Setiap komponen dalam instrumen terdapat skor yang diisi oleh penilai dimana setiap siswa mempunyai perbedaan *skill* keterampilan.

Hasil belajar atau prestasi siswa diperoleh dari lembar penilaian proses praktik dan lembar penilaian produk oleh pihak penilai internal dan eksternal yang kemudian dirata-rata. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas di atas KKM dengan jumlah siswa 20, siswa dengan nilai terendah yaitu 80 yang mempunyai kelemahan pada nilai proses pekerjaan. Indikator yang dinilai yaitu pada indikator keselamatan kerja, memotong kayu, mengetam kayu, melukis sambungan, membuat sambungan, merakit sambungan, mengamplas, sikap kerja, dan waktu. Siswa dengan nilai tertinggi yaitu 86 mempunyai keterampilan dan ketelitian dalam bekerja.

Hasil belajar atau prestasi siswa dalam membuat meja kayu mempunyai kelemahan yang berbeda-beda. Setiap komponen instrumen pada penilaian proses khususnya, siswa mempunyai titik kelemahan yang perlu diperhatikan untuk menjadi bahan evaluasi guru untuk kedepannya agar lebih baik. Instrumen penilaian membantu guru dalam memberikan pembelajaran di bengkel kayu. Mampu menjembatani kesulitan siswa dalam belajar sekaligus menjadi alat bantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari praktik membuat meja kayu dapat dilihat setiap kelemahan siswa dalam membuat komponen sehingga berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Praktik membuat meja kayu ini dilaksanakan dengan bekerja sama atau membagi tugas yaitu satu meja kayu dibuat oleh 2 siswa tetapi secara penilaian tetaplah secara individu.

Peserta didik atau siswa mempunyai karakteristik berbeda. Implikasi prinsip perbedaan individu bagi guru berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya yaitu menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya, merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran, mengenali karakteristik peserta didik sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang bersangkutan, dan memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan.

Hasil produk berupa meja kayu ini nantinya akan digunakan untuk menambah kelengkapan kelas karena di SMK Negeri 1 Sawoo sedang dibangun kelas-kelas untuk pembelajaran mata pelajaran di kelas. Proses pengecatan akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya terkait dengan materi *finishing* kayu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perangkat yang dipakai untuk penelitian ini adalah modul dan instrumen penilaian yang sudah divalidasi oleh Dosen Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya yang sudah mendapat persetujuan oleh guru SMK Negeri 1 Sawoo untuk diujikan pada praktik membuat meja kayu kelas XI Teknik Konstruksi Kayu A.
2. Hasil belajar siswa atau praktik membuat meja kayu memperoleh nilai diatas KKM pada setiap siswanya dan memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84 diatas KKM sebesar  $\geq 70$ . Nilai terendah yaitu 80 karena dinilai kurang pada proses membuat meja kayu yaitu pada keselamatan kerja, memotong kayu, mengetam kayu, melukis sambungan, membuat sambungan, merakit sambungan, mengamplas, sikap kerja dan waktu yang akan menjadi bahan evaluasi guru.

### Saran

1. Instrumen penilaian yang diterapkan pada penelitian ini pelaksanaannya hanya sampai pada tahap pengamplasan pada produk yang dihasilkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan pada ujicoba selanjutnya.
2. Instrumen penilaian yang peneliti terapkan ini dikatak baik atau layak digunakan ditinjau dari hasil validasi dosen dan ketuntasan hasil belajar. Sehingga diharapkan instrumen ini dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain di Jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka C.
- Daryanto. 2010. *Keterampilan Kejuruan Konstruksi Kayu*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Puskur Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. *Buku Materi Diklat Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru*. Jakarta.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji M.. 2004. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Hamalik, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.

Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

